BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bertitik tolak dari kesaksian firman Allah dalam Kejadian 1:29-30; 2:18, maka kepercayaan Kristen memahami eksistensi manusia yang tidak dapat terlepas dari keterikatannya dengan orang lain atau ciptaan yang lain. Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih. D. Gunarsa, berpendapat bahwa dalam sepanjang sejarah kehidupan manusia maupun riwayat hidup seseorang, belum ditemukan seorangpun yang hidup sendiri terlepas dari lingkungan manusiawi tanpa kehilangan hakikat kemanusiaannya[[1]](#footnote-1). Maksudnya, seseorang pasti membutuhkan sesamanya dan makhluk hidup lainnya untuk kelangsungan hidupnya.

Ketika manusia pertama yakni Adam hidup sendirian, Allah melihat keadaan yang dialami manusia tidak baik, sehingga diciptakanlah perempuan (Hawa) sebagai teman yang sepadan baginya (bnd. Kej 2:18). Allah memberikan tugas kepada mereka untuk bersama dalam mengelola alam ciptaan-Nya. Ini menandakan bahwa manusia pada dasarnya diciptakan sebagai manusia yang individual, sekaligus sebagai makhluk sosial. Melalui keadaan seperti itu maka akan terjadi pola hubungan antara manusia dengan sesamanya yang diwarnai dengan pergaulan, sebagai [[2]](#footnote-2) suatu upaya yang dilaksanakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi yang terjalin dalam hidup manusia pada hakikatnya merupakan suatu kesadaran dalam dirinya bahwa manusia yang lain adalah sesamanya yang ditempatkan Allah sebagai patner dalam hidup untuk saling menolong.

Keberadaan manusia di dalam dunia yang selalu mengalami perubahan, menandakan suatu ciri dari sebuah masyarakat yang bersifat dinamis. Hal ini terjadi sebagai suatu akibat dari pergeseran nilai yang dipicu oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergeseran nilai yang dimaksudkan antara lain; nilai-nilai ilmu pengetahuan yang dapat memengaruhi moral dan etika seseorang baik itu bersifat positif maupun negatif. Eka Darmaputera2, memberi gambaran bahwa keadaan seperti ini akan membuat seseorang mudah terjebak dalam suatu kebiasaan meniru-niru tanpa bersikap selektif yang akan mengakibatkan kemerosotan moral dan iman.

Jika mengamati media massa, banyak kejadian yang tidak sesuai dengan tata cara pergaulan dan kebiasaan yang terbangun dalam masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, pada umumnya dapat menimbulkan kebingungan bagi para remaja dalam menyesuaikan diri. Di mana, remaja khususnya yang berumur 12-17 tahun berada dalam kondisi labil dan masa transisi. Maksudnya, pada umur 12-17 tahun para remaja masih mencari 1

konsep diri yang sesungguhnya dan sekaligus dalam pergaulan, mereka harus mengambil keputusan-keputusan etis sesuai dengan perkembangan yang teijadi. Keputusan etis tidak mungkin dielakkan dalam pilihan- pilihan yang diperhadapkan kepada setiap orang secara umum dan remaja secara khusus. Pilihan-pilihan tersebut, baik yang berwujud dalam kesenjangan kebiasaan maupun dalam nilai-nilai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan moral, etika dan juga teknologi. Sehingga, nilai lama dalam cara manusia bergaul seakan-akan sirna ditelan masa digantikan dengan nilai yang baru sesuai dengan kemajuan yang ada sekarang.

Adanya hubungan antara sesama manusia merupakan suatu keadaan yang berlaku secara umum. Maksudnya, hubungan itu teijadi pada semua golongan umur mulai dari anak-anak sampai pada orang tua dalam suatu lingkungan tertentu. Ada juga hubungan yang teijadi karena alasan tertentu dan tidak berlaku secara umum seperti pergaulan remaja melalui perilaku berpacaran. Penulis tidak bermaksud mengkaji secara keseluruhan, melainkan dalam kajian ini, khusus untuk pergaulan remaja yang berumur 12-17 tahun. Masalah ini penulis angkat sebagai kajian-oleh karena dalam pengamatan sementara, di jemaat Maranatha Pattene muncul kecenderungan baru bagi para remaja umur 12-17 tahun bergaul dengan bebas tanpa mengenal batas kewajaran atau tata cara kristiani, khususnya dalam hubungan berpacaran. Di mana, hubungan ini tidak dijadikan sebagai suatu kesempatan untuk saling belajar dan berbagi dalam

membangun masa depan yang indah melainkan ajang untuk latihan menjadi suami istri. Fakta ini penulis angkat dengan mendapatkan informasi dari hasil diskusi bersama dalam kalangan pemuda atau remaja dan dari hasil penggembalaan anak-anak remaja. Sekalipun semula hanya pada tingkat ingin mencoba akan tetapi berkelanjutan ke tingkat yang tidak terkendali lagi. Hal ini tidak hanya terjadi di daerah di mana peneliti mendapatkan data, akan tetapi daerah lain pun gejala dan masalah pergaulan bebas remaja sudah menjadi “penyakit” bagi kaum remaja secara umum. Walaupun, tidak menghasilkan dampak Fisik yang kelihatan secara kasat mata sepeti; kehamilan, penyakit kelamin dan lain sebagainya. Sehingga, banyak terjadi gejala sosial-etis yang seakan-akan berjalan tanpa aturan atau norma-norma yang seharusnya berlaku. Dengan perkembangan yang terjadi seperti ini, maka remaja Kristen ditantang oleh suatu kondisi yang harus disikapi dengan moralitas dan mental yang tinggi berdasarkan imam Kristen dalam keputusan-keputusan etis. Keputusan etis yang dimaksudkan adalah, keputusan atau tindakan yang menceminkan hubungan yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan dapat diterima dengan baik oleh semua orang. Karena keputusan etis tidak hanya dipengaruhi oleh norma-norma yang dipertimbangkan tetapi juga dalam suatu kepercayaan dan lingkungan sosial serta tabiat manusia.

1. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah yang diangkat yaitu: Bagaimana hubungan pemahaman keputusan etis dengan perilaku berpacaran remaja umur 12-17 tahun di jemaat Maranatha Pattene Klasis Kota Palopo?

1. Tujuan Penelitiaan

Dengan melihat rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui hubungan pemahaman keputusan etis dengan perilaku berpacaran remaja umur 12-17 tahun di jemaat Maranatha Pattene Klasis Kota Palopo.

1. Signifikansi

1. Signifikansi Akademis:

1. Penelitian ini akan menjadi bahan penilaian dan masukan bagi para pengajar dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja dalam bidang praktika.
2. Tulisan ini akan menjadi referensi bagi pengajar, pegawai dan mahasiswa di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

2. Signifikansi Praktis:

1. Untuk jemaat Maranatha Pattene secara khusus tulisan ini akan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam memantau dan mengarahkam anak-anak remaja, yaitu Kebaktian Anak dan Remaja Gereja Toraja (KARGT) dan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) sehingga dapat mengintrospeksi diri dalam bergaul menurut keputusan-keputusan etis yang sesuai dengan ajaran Kristen.
2. Sebagai bahan masukan bagi Gereja Toraja khususnya yang menangani bidang pembinaan yang terencana dan berkelanjutan mengenai kehidupan pergaulan kaum remaja dewasa ini. Agar menjadi bekal untuk membina kehidupan rohani warga jemaat dan terutama kalangan remaja ketika berfungsi sebagai pelayan dalam jemaat.
3. Merupakan bahan pertimbangan bagi orang tua anak untuk senantiasa memantau anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu maupun yang sudah atau tidak dalam bangku pendidikan, agar dapat mengintrospeksi diri dan bergaul menurut nilai-nilai kristiani.
4. Merupakan bahan masukan bagi semua warga masyarakat dan gereja untuk ikut bertanggung jawab terhadap kehidupan remaja

H. Sistimatika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistimatika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitiaan, signifikansi penulisan, metode penelitian, definisi konsepsional, definisi operasional dan sistimatika penulisan.

Bab II : Menguraikan tentang landasan teori mulai dari keputusan etis yang terdiri dari arti dan cara berpikir etis, ciri keputusan etis, faktor-faktor keputusan etis dan pergaulan remaja yang meliputi arti dan faktor-faktor pergaulan dan bentuk pergaulan remaja serta hipotesis.

Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari variabel dan disain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV ; Pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari, gambaran umum tempat penelitian, dan analisis hasil penelitian

y : KpsJmpMlsn dwt $won

1. Eka Darmaputera, Etika Sederhana untuk Semua, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 1989), him. 7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Singgih D. Gunarsa dan Yuiia S.D. Gunarsa, Psikologi Untuk Muda-Mudi, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), him. 35. [↑](#footnote-ref-2)